

PEMBERDAYAAN ANGGOTA RANTING 'AISYIYAH GUWOSARI DALAM PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MELALUI SISTEM BUDIKDAMBER

Erni Saharuddin¹, Annisa Khumaira², Rigel Nurul Fathah³

^{1,2,3}) Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
e-mail: ernisaharuddin@unisayogya.ac.id

Abstrak

Anggota Ranting 'Aisyiyah Guwosari memiliki pekarangan rumah yang cukup luas, Namun, tidak semua pekarangan rumah warga sudah dimanfaatkan dengan baik, selain itu belum ada usaha yang dikembangkan berupa budidaya tanaman dan ikan untuk meningkatkan ketahanan pangan, serta semangat kewirausahaan yang masih rendah. Pengelolaan lahan pekarangan yang optimal diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Guwosari. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran 'Aisyiyah terutama dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya ikan lele dalam ember atau budikdamber. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pendekatan participatory rural appraisal (PRA) yang memfokuskan kepada tiga aspek yaitu kelembagaan, teknik budikdamber dan kewirausahaan. Hasil kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele dalam ember.

Kata kunci: Pemberdayaan, Ketahanan Pangan, Budikdamber

Abstract

Members of the Aisyiyah Guwosari branch have quite large home gardens. However, not all of the residents' home gardens have been utilized properly, apart from that there have been no businesses developed in the form of cultivating plants and fish to increase food security, and the entrepreneurial spirit is still low. Optimal yard land management is expected to improve the community's economy. This service aims to increase the role of 'Aisyiyah, especially in empowering the family economy through cultivating catfish in buckets or Budikdamber. The method for implementing community service is a participatory rural appraisal (PRA) approach which focuses on three aspects, namely institutions, cultivation techniques and entrepreneurship. The results of this activity had a positive impact on the community's knowledge and skills in cultivating catfish in buckets.

Keywords: Empowerment, Food Security, Budikdamber

PENDAHULUAN

'Aisyiyah merupakan suatu organisasi wanita dalam Muhammadiyah. 'Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan. Salah satu tugas utama 'Aisyiyah adalah melakukan pemberdayaan ekonomi kaum perempuan sehingga perempuan terutama yang berada pada level yang rentan dan miskin dapat mandiri.

Ranting 'Aisyiyah Guwosari yang berada di Dusun Kalak Ijo, Guwosari, Bantul, DIY merupakan salah satu ortom Muhammadiyah di lingkungan Cabang Pajangan. Permasalahan yang dihadapi ialah dari sisi ekonomi Anggota Ranting 'Aisyiyah sebagian besar adalah ibu-ibu Rumah Tangga yang menggantungkan ekonomi keluarga dari penghasilan suami. Hanya sebagian kecil ibu-ibu anggota 'Aisyiyah Ranting Guwosari yang bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri, selain itu masih banyak yang tidak mempunyai kegiatan dan ketrampilan untuk mendukung perekonomian keluarga.

Sebagian besar Anggota Ranting Aisyiyah Guwosari juga memiliki pekarangan rumah yang cukup luas, Namun, tidak semua pekarangan rumah warga sudah dimanfaatkan dengan baik. Pemberdayaan pekarangan rumah dapat difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan dan pertanian yang berkelanjutan (Solihin et al.2018). Umumnya, berbagai jenis sayur-sayuran, buah-

buah, dan umbi-umbian dapat ditanam. Pekarangan rumah dengan luas 190 lahan yang terbatas juga dapat dimanfaatkan dengan cara melakukan pemeliharaan ikan budidaya.

Berdasarkan hasil kajian Badan Litbang Pertanian dalam Ashari et al. (2012), pemanfaatan dan pengoptimalisasian lahan pekarangan masih belum mencapai target sesuai dengan tujuan. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk tanaman obat dan pangan, kolam ikan, dan lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Dengan pengelolaan lahan pekarangan yang optimal diharapkan dapat

meningkatkan perekonomian masyarakat, terlebih di Desa Guwosari memiliki potensi kuliner yang cukup terkenal yaitu ingkung ayam. Terdapat 8 industri kuliner berupa warung ingkung yang cukup terkenal baik lokal maupun nasional.

Dari kondisi tersebut maka diperlukan adanya pemberdayaan Anggota 'Aisyiyah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran 'Aisyiyah terutama dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui budidaya ikan lele dalam ember atau Budikdamber. Budikdamber merupakan salah satu upaya pemanfaatan pekarangan yang dapat dilakukan. Budikdamber merupakan teknik atau metode pemeliharaan ikan dan sayuran yang dilakukan secara bersama dalam suatu wadah (Febri et al.2019).

Selain itu, diperlukan pula upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggota di lingkungan Ranting Aisyiyah Guwosari sebagai bekal mereka agar lebih mandiri. Pelatihan pengolahan hasil produk serta promosi dan pemasarannya juga diperlukan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Diharapkan keberlanjutan program dapat tercapai karena tersedianya pasar untuk memasarkan produk yaitu wilayah yang dekat dengan pusat kuliner.

Permasalahan Prioritas:

1. Lahan pekarangan di masyarakat khususnya Anggota Ranting 'Aisyiyah belum dikembangkan menjadi lahan produktif yang bernilai ekonomi.
2. Belum ada usaha yang dikembangkan berupa budidaya tanaman dan ikan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga.
3. Masih rendah semangat kewirausahaan diantara anggota 'Aisyiyah Ranting Guwosari.

METODE

Pengabdian ini berusaha mendorong agar pemahaman komprehensif dapat dirasakan oleh masyarakat dengan focus pada 3 materi (kelembagaan, praktik budikdamber, kewirausahaan). Proses kegiatan pemberdayaan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawab terkait materi. Materi disampaikan dengan metode ceramah, dan metode demonstrasi/ praktik budikdamber, dari hasil praktik tersebut lalu peserta akan dibagi kedalam kelompok untuk melaksanakan budikdamber. Berikut uraiannya:

- (1)Penguatan kelembagaan Ranting 'Aisyiyah Guwosari, potensi yang dimiliki oleh desa Guwosari sebagai pusat kuliner maka menjadi peluang dalam akses pemasaran hasil usaha lele dan sayuran. Namun dalam mengelolanya dibutuhkan komitmen anggota dalam melaksanakan budikdamber agar dapat berkelanjutan, penguatan kelembagaan diperlukan untuk pengelolaan budikdamber secara berkelompok
- (2)Pelatihan Kewirausahaan bagi Anggota Ranting 'Asiyiyah
Sistem budikdamber diharapkan menghasilkan luaran berupa hasil panen tanaman dan ikan yang berguna untuk ketahanan pangan dan mengembangkan semangat kewirausahaan anggota Ranting 'Aisyiyah Guwosari. Jangka waktu panen tanaman dan ikan yang relatif singkat akan menjadi sumber pendapatan anggota Ranting. Program ini memiliki kontribusi kepada anggota Ranting untuk mendapatkan penghasilan tambahan jika dijalankan dengan sungguh-sungguh. Maka dari itu butuh motivasi untuk menumbuhkan semangat dan jiwa kewirausahaan warga agar kegiatan ini bisa berlangsung secara berkelanjutan. Mitra akan diberikan pelatihan pembukuan sederhana dan pelaporan laba rugi oleh tim pengabdian.

- (3)Pelatihan Budikdamber

Tahapan pelaksanaan Budikdamber yaitu:

- a. Menyiapkan alat dan bahan, antara lain : Ember 80 Liter, gelas plastik atau cup minuman, solder, arang, air keran, bibit kangkung serta bibit lele.
- b. Pembuatan media dengan melubangi tutup ember untuk dipasang gelas plastik sebagai wahmedia tanam
- c. Lubangi bagian bawah ember untuk memasukkan kran, dan lubangi sedikit bagian atas untuk memberikan batasan air penuh agar tidak luber.
- d. Lubangi gelas plastik menggunakan solder kemudian isilah gelas plastik dengan bibitkangkung yang sudah disiapkan (gunakan batang kangkung yang sudah ber akar)
- e. Lalu masukkan arang kedalam gelas yang sudah terisi bibit kangkung.
- f. Isi ember dengan air secukupnya hingga garis atau lubang sebagai atas penuh ember, kemudian beri probiotik sebanyak 1 tutup botol dan biarkan selama 2 hingga 3 hari.
- g. Masukkan benih lele yang sudah disiapkan dalam ember sebagai media.
- h. Terakhir, Letakkan media gelas yang sudah siap dipasang dalam ember.



Gambar 1. Tahapan budikdamber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama: Penguatan Kelembagaan

Materi tentang kelembagaan disampaikan oleh Erni Saharuddin, S.Sos., MPA. Materi menjelaskan kapasitas lembaga terdiri sumber daya fisik: struktur organisasi; perangkat hukum, sarana dan prasarana, kapasitas sumberdaya operasional prosedur kerja; budaya kerja dan kepemimpinan, kapasitas SDM meliputi : pengetahuan anggota, keterampilan anggota, perilaku dan etika.

Pemateri juga menjelaskan langkah menjaga eksistensi organisasi adalah dengan menjaga komitmen, punya tujuan, kolaborasi dengan komunitas/lembaga lain, berinovasi, regenerasi serta sikap kerja yang dibutuhkan adalah sikap kerja ikhlas, kerja mawas, kerja cerdas, dan kerja tuntas. Upaya agar kelembagaan ranting dan kegiatan budikdamber dapat berkelanjutan dibutuhkan komitmen bersama. Kegiatan ini memberikan semangat dan tambahan pengetahuan, meningkatkan semangat anggota berkontribusi dalam organisasi dan terus meningkatkan kemampuan diri.

Tahap Kedua : Pelatihan Kewirausahaan bagi Anggota Ranting ‘Aisyiyah

Tahap kedua yaitu pelatihan kewirausahaan bagi anggota ranting ‘Aisyiyah Guwosari. Perlunya keberlangsungan keberhasilan penerapan aquaponik tidak terlepas peran dari warga ranting Aisyiyah Guwosari dan monitoring dan evaluasi dari tim pengabdian. Pelatihan kewirausahaan disampaikan oleh Rigel Nurul Fathah, SE., M.Ak., Akt., CA. Sistem budikdamber diharapkan menghasilkan luaran berupa hasil panen tanaman dan ikan yang berguna untuk ketahanan pangan dan mengembangkan semangat kewirausahaan. Jangka waktu panen tanaman dan ikan yang relatif singkat dapat menjadi sumber pendapatan.

Tujuan dari penerapan teknologi budikdamber, selain bisa memenuhi kebutuhan dan ketahanan kebutuhan gizi keluarga diharapkan juga bisa menambah penghasilan. Peserta juga

diberikan pelatihan perhitungan BEP. Peserta berjumlah 30 orang yang terdiri dari ibu-ibu Ranting Aisyiyah Guwosari. Peserta diajarkan bagaimana estimasi anggaran yang diperlukan dengan menggunakan metode perhitungan BEP (Break Event Point). BEP dapat digunakan untuk mengetahui keseimbangan antara modal dan pendapatan sehingga tidak terjadi untung maupun rugi.

Tabel 1. Tanggapan Peserta terhadap Pelatihan Kewirausahaan Budikdamber

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat semangat dan antusias mengikuti pelatihan ini	82,5%	27,5%		
2	Pelatihan ini sangat penting dilakukan	100%			
3	Pelatihan ini menambah pengetahuan bagi saya	86%	14%		
4	Keterampilan kewirausahaan saya meningkat setelah pelatihan ini	70%	30%		
5	Minat kewirausahaan saya meningkat setelah pelatihan ini	86%	14%		
6	Tim Pengabdian memberikan pelatihan dengan sangat jelas	85%	15%		

7	Saya bisa mengaplikasikan laporan keuangan sederhana setelah mengikuti pelatihan ini	75%	25%		
8	Saya akan menerapkan dan mengaplikasikan laporan keuangan sederhana untuk budidayabudikdamber	80%	20%		

Berdasarkan Tabel 1 di atas pelatihan kewirausahaan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat. Pelatihan ini sangat diperlukan agar hasil panen budikdamber selain dikonsumsi sendiri juga dapat dijual dan diolah menjadi produk lain yang menarik.

Tahap ketiga yaitu Pelatihan Budikdamber (Budidaya Ikan dan Tanaman dalam Ember)

Pelatihan Budikdamber diawali cara menyusun instalasi budikdamber dan pemeliharaan ikan serta sayur yang ada pada instalasi budikdamber. Pelatihan Budikdamber dilakukan oleh tim pengabdian dengan pemateri Annisa Khumaira, S.P., M. Biotech. Budikdamber merupakan teknologi sederhana, dapat memelihara ikan dan sayuran dalam satu wadah sehingga dapat juga digunakan pada lahan sempit. Ikan yang dipelihara yaitu tipe ikan air tawar seperti nila, mujair, lele dan sayur yang digunakan adalah sayuran yang dapat ditumbuhkan dengan sistem hidroponik seperti kangkung, pakcoy, selada. Pada pengabdian kali ini ikan yang dipelihara yaitu ikan lele sedangkan sayuran yang digunakan yaitu kangkung.

Setelah ember diinstalasi para peserta pelatihan diminta untuk memelihara ikan dan tanaman sayur pada budikdamber dengan cara memberi makan ikan tiga kali sehari dan mengganti airnya apabila sudah tercium bau atau ikan sudah mulai naik semua ke permukaan. Ikan lele nantinya dapat dipanen ketika berumur 3-4 bulan sementara sayur kangkung dapat dipetik setiap dua minggu sekali. Manfaat dari aplikasi budikdamber ini adalah dapat menjadi kulkas hidup sehingga ketika rumah tangga membutuhkan sayur dan lauk dapat langsung diambil. Selain itu, apabila terus berkembang budikdamber ini bisa juga digunakan sebagai sumber pendapatan dengan menjual ikan dan sayur yang dipelihara.



Gambar 3. Pelatihan Budikdamber

Berdasarkan hasil pre test dan post test yang sudah dilaksanakan, pengetahuan peserta pengabdian mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pelatihan Budikdamber.

Rerata peningkatan dari semua parameter pengetahuan sekitar 24%. Tingkat pengetahuan peserta mengenai pengertian Budikdamber mengalami peningkatan sebesar 14%. Sebagian besar peserta di awal kegiatan belum memahami kelebihan dari Budikdamber. Setelah pelaksanaan kegiatan, tingkat pengetahuan peserta meningkat 46%. Demikian juga mengenai pemeliharaan Budikdamber, peningkatan yang terjadi sebanyak 11%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian mengenai Budikdamber.

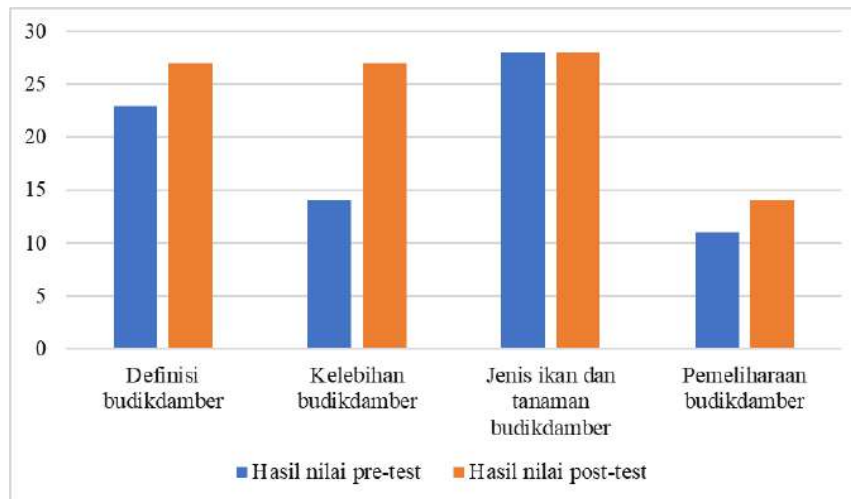


Diagram 1. Hasil Pre test dan post test

Hasil tersebut juga didukung dengan monitoring pasca kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim yang menunjukkan bahwa secara umum anggota ranting telah mampu mengimplementasikan teknik budikdamber dengan baik, seperti pengelolaan air dan pemberian pakan yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilakukan telah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat. Materi kelembagaan komitmen bersama untuk meningkatkan kapasitas diri, mampu melihat peluang dan terus berinovasi. meningkatkan semangat kewirausahaan, serta peningkatan keterampilan dalam mengaplikasikan sistem Budikdamber. Hal tersebut diharapkan bisa menjadi solusi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah melalui program Hibah RisetMu sehingga kegiatan pemberdayaan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, Purwantini TB. 2012. Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30(1): 13-30
- Febri SP, Alham F, Afriani A. 2019. Pelatihan budikdamber (budidaya ikan dalam ember) di Desa Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*. 3(1):112-117.
- Solihin E, Sandrawati A, Kurniawan W. 2018. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(8): 1-2
- Nurul, Rigel F. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar UNISA. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi*.; Nurul, Rigel F. 2020. Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar diBank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Benefit : Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Saharuddin, E., & Mahendra, G. K. (2022). Peningkatan Kapasitas Perencanaan dan Fungsi Organisasi Kampung Ramah Anak Rw 01 Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta;
- Saharuddin, E. Khozin M, dan Chairiyah, Riri. 2022. PKM Kelompok Bank Sampah Bhumi Nyawiji dalam penguatan Kapasitas Kelembagaan dan peningkatan Produksi di Dusun Priyan, Tirenggo Bantul. Laporan akhir PKM.
- <https://www.suaramerdeka.com> <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad>